Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 2, May 2024
hlm 86-97
ISSN 2775-8761 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i2.47784

# STRATEGI PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MTS PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASIMIYAH KECAMATAN PADANG HULU KOTA TEBING TINGGI

**Indah Lestari[1], Achiriah[2], Franindiya Purwaningtiyas[3]**

[1]Alumni Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sumatra Utara
[2,3] Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sumatra Utara
[1 2 3]Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353
* Coresponden Author E-mail: E-mail: [1]indah0601193116@uinsu.ac.id

**ABSTRAK**

Artikel ini membahas tentang strategi perpustakaan dalam sumber belajar di perpustakaan MTs pondok pesantren kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi perpustakaan dalam memnuhi sumber belajar di perpustakaan MTs pondok pesantren kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.infirman pada penelitian ini yaitu pustakawan yang ada di perpustakaan Pondok pesantren dan guru-guru yang ada di pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Padang hulu Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan MTs. Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi yaitu dalam bentuk kegiatan menulis cerita pendek dan memberikan reward kepada santri paling rajin keperpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan MTs pondok pesantren Al-Hasimiyah kota tebing tinggi. Strategi perpustakaan dalam sumber belajar bertujuan untuk menambah wawasan bagi para siswa/siswi di perpustakaan MTS podnok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.
**Kata kunci :** Strategi Perpustakaan, Sumber Belajar

***ABSTRACT***

*This article discusses library strategies in learning resources in the MTs Islamic boarding school library, Padang Hulu sub-district, Tebing Tinggi City. The aim to be achieved from this research is to find out the library's strategy in providing learning resources in the MTs Islamic boarding school library, Padang Hulu sub-district, Tebing Tinggi City. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. By using data collection techniques, namely through observation, interviews and documentation. The informants in this research are librarians in the Islamic boarding school library and teachers in the Al-Hasimiyah Islamic boarding school, Padang Hulu District, Tebing Tinggi City. The results of the research show that the library strategy as a learning resource in the Al-Hasimiyah Islamic Boarding School MTs library, Padang Hulu District, Tebing Tinggi City is in the form of short story writing activities and giving rewards to the students who are most diligent at library and use the library as a learning resource in the Al Islamic Boarding School MTs library. -Hasimiyah, the city of high cliffs. The library's strategy in learning resources aims to increase insight for students in the MTS library of the Al-Hasimiyah Modern Islamic Boarding School, Padang Hulu District, Tebing Tinggi City.*
***Key Words :*** *Library Strategy, Learning Resources*

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 2, May 2024
hlm 86-97
ISSN 2775-8761 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i2.47784

## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan tujuan menggalakkan keaksaraan, mendukung kurikulum pendidikan secara umum dan mengembangkan minat membaca dan minat belajar meningkat (Sonia & Sobri, 2019). Oleh karena itu pengelolaan perpustakaan seharusnya tenaga terdidik yang memiliki pendidikan formal perpustakaan sebagai pengetahuan yang memadai, sehingga perpustakaan pesantren benar-benar dikelola oleh pustakawan yang profesional. Keberadaan perpustakaan diharapkan sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif dan sumber informasi untuk sumber belajar para santri.

Perpustakaan MTs Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Pdang Hulu Kota Tebing Tinggisebagai unit informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila dikelola dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen, kegiatan perpustakaan pesantren akan mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam usaha untuk mencapai tujuan, perpustakaan perlu menata kegiatan. Penataan kegiatan ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, kepemimpinan dan pengawasan. penerapan pemenuhan bahan pustaka yang baik merupakan salah satu tugas utama suatu perpustakaan agar sumber-sumber informasi yang dimiliki dapat dimanfaatkan oleh pemakai secara maksimal.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara sebelum penelitian ini dilakukan dengan pengurus perpustakaan dan pengurus lembaga pendidikan MTs Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar dan membaca di perpustaaan Pondok Pesantren Al-Hasimiyah, masih sangat rendah dan juga penerapannya dibawah standar yang baik berdasarkan standar. Pihak pengurus Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Hasimiyah perlu menata kembali pelayanan dan penambahan bahan Pustaka perpustakaan agar lebih baik. Penataan proses belajar di perpustakaan meliputi perencanaan, pengorganisasian,pengarahan,dan pengawasan.

Penerapan layanan merupakan salah satu tugas utama suatuperpustakaan agar sumber-sumber informasi yang dimiliki dapat dimanfaatkan oleh pemakai secara maksimal, namun kenyataan pada saat ini perpustakaan di Pondok pesantren Modern Al-Hasimiyah masih memiliki kekurangan seperti kurangnya pengelolaan atau manajemen perpustakaan, baik dari tempat, penaataan buku, sampai dengan kurangnya buku, sehingga untuk mengatasi permasalahn tersebut dibutuhkan strategi perpustakaan dalam memenuhi sumber belajar yang ada di Perpustakaan MTs Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

Melihat dari visi perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi yaitu menjadi pusat informasi dan pembelajaran bagi para santri untuk mendukung dan terwujudnya santri yang berilmu, wawasan luas, dan memiliki ilmu-ilmu keislaman, dan tanpa meninggalkan perkembangan zaman dan teknologi seiring berkembangnya waktu ke waktu, maka peneliti disini tertarik untuk meneliti tentang strategi perpustakaan yang dilkukan dalam mengembangkan sumber belajar untuk mencapai visi tersebut. Pengembangan sumber belajar yang ada di perpustakaan dalam meningkatkan sumber-sumber bacaan dan memenuhi bahan Pustaka akan meningkatkan kualitas sekolah melalui sarana yang ada di perpustakaan.

Oleh karena itu hal ini yang memberikan pemikiran penulis untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut. Selain itu juga belum ada yang melakukan penelitian yang membahas strategi perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan MTs pondok pesantren Modern Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi dan juga belum ada yang meneiliti di perpustakaan MTs pondok pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Dari latar belakang itulah, maka peneliti tertarik dan mempertimbangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Strategi perpustakaan sebagai sumber belajar di Perpustakaan MTs Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 2, May 2024
hlm 86-97
ISSN 2775-8761 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i2.47784

## Review Literature

Teori sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori "*Learning Resources"* pada Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul "EDUCATOR'S ENCYCLOPEDIA" menyatakan *"School Library is a Center for Learning",* yang artinya perpustakaan itu merupakan sumber belajar. Memang ditinjau secara umum, perpustakaan itu sebagai pusat belajar sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan siswa adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. (Eskha, 2018).

## Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah merupakan perpustakaan yang ada di dalam sekolah yang berfungsi sebagai penunjang pelaksanaan program Pendidikan. Maka dari itu perpustakaan diharapkan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar untuk mencapai dengan baik tujuan yang diharapkan (Iyuk, 2022). Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku yang dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa Darmono (2001:1).

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Mengacu pada definisi sumber belajar yang diberikan oleh Association for Education Communication Technology megemukakan pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber, baik itu berupa data orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya (Huda, 2020; Kastro, 2020).

## Tujuan Perpustakaan Sekolah

Menurut Darmono (2001:5) "Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar disekolah". Jika perpustakaan dapat mendukung segala proses belajar mengajar disekolah maka tujuan dari perpustakaan sekolah tersebut telah tercapai dan keberhasilan sebuah perpustakaan sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah itu sendiri. Perpustakaan sekolah mempunyai tujuan yaitu untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan seperti menanamkan atau membina minat anak untuk manarik minat dalam membaca. Perpustakaan sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan (Prihartanta, 2015).

Adapaun Tujuan lain perpustakaan sekolah yaitu: Menunjang agar proses Pendidikan dapat berlangsung secara baik dan lancer serta berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Selain itu perpustakaan sekolah juga mempertinggi daya serap dan kemampuan siswa dalam proses pendidikan serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan pendidikan. Tujuan pokok perpustakaan sekolah menunjang proses Pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan (Suhardi, 2011).

## Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Menurut Cella (2012) manfaat dari keberadaan perpustakaan sekolah adalah merangsang minat baca baik pada guru dan siswa, merupakan sumber literatur yang paling dekat, perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan sumber pembelajaran menulis dan keterampilan menggunakan informasi (Fatimah nd). b. Sumber belajar yang tidak dirancang atau tidak sengaja dibuat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Jenis ini banyak terdapat disekeliling kita dan jika suatu saat kita membutuhkan, maka kita tinggal memanfaatkannya (Kamulyan & Primasari, 2016).

## Strategi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Menurut David (2011:18-19), Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi harus mampu memberi informasi kepada pembacanya yang sekaligus

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 2, May 2024
hlm 86-97
ISSN 2775-8761 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i2.47784

berarti mudah diperbaharui oleh setiap anggota manajemen dan setiap karyawan organisasi (Arifudin et al., 2020).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan MTs pondok pesantren Modern Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi . Penelitian ini berlokasikan di Perpustakaan MTs pondok pesantren Modern Al-Hasimiyah yang beralamatkan di Jalan Danau Singkrak, Pabatu, Kecamatan. Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatra Utara. Peneliti memilih Perpustakaan MTs Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah sebagai tempat penelitian karena ingin mengetahui seberapa berpengaruh strategi perpustakaan terhadap sumber belajar di Pondok Pesantren. Penyusunan proposal penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret tahun 2023 sampai dengan Juni tahun 2023. Jadi penyusunan proposal ini dilakukan selama kurang lebih 4 (empat) bulan agar informasi yang diharapkan bersifat relevan.waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu empat bulan. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan wawancara atau memberikan daftar pertanyaan dan mengambil dokumentasinya. Kemudian untuk instrumen pendukungnya, peneliti menggunakan alat-alat bantu seperti buku catatan, tape recorder, dan camera serta dokumen-dokumen yang dimiliki pihak perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang pertama adalah pustakawan, dan wali kelas yang bertugas. Peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Penulis memperoleh secara langsung dengan mewawancarai pustakawan dan para wali kelas untuk melakukan Observasi di Perpustakaan MTs Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Kota Tebing Tinggi. Penulis mengambil data dari laporan tahunan dan dokumentasi dari pihak Perpustakaan Modern MTs Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kota Tebing Tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dalam penelitian ini dilakukan di perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah kecamatan padang hulu Kota tebing tinggi. Kemudian, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Dian, 2017).

Analisis data ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu data yang sudah terkumpul akan diolah dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pertama, membuat rangkuman atau memilih data dari hasil penelitian untuk menemukan sebuah gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumnetasi di perpustakaan pondok pesantren Al-Hasimiyah kota tebing tinggi harus ditelaah Kembali untuk menemukan hasil data yang relevan untuk dimasukan ke dalam hasil penelitian. Kedua, yaitu membuat penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya. Informasi disusun sehingga mmemberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumnetasi yang telah dilakukan di perpustakaan MTs pondok pesantren Al-Hasimiyah Kota Tebing Tinggi. Kesimpulan awal yang dibuat apabila dinyatakan dengan bukti yang kuat maka disebut kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi, teori, hipotesis atau hubungan kausal (Ahyar et al., 2020).

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 2, May 2024
hlm 86-97
ISSN 2775-8761 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i2.47784

Upaya peneliti dalam membuat inferensi (pengambilan kesimpulan) selama dilapangan hinggga menemukan data sesuai dengan fakta yang ada di perpustakaan MTs Pondok Pesantren Al- Hasimiyah kota Tebing Tinggi lalu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang dibutuhkan dalam rumusan masalah. Tahap ini merupakan Langkah terakhir peneliti dapat membuat deskripsi yang sudah terkumpul. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Sugiyono, 2008 dalam (Rini et al., 2017)). Adapun Pengertian triangulasi menurut Patton (dalam Moleong, 2005:330) "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif" (Siti Mistrianingsi, 2008). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti pustakawan dan guru. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data strategi perpustakaan MTs sebagai sumber belajar di perpustakaan Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kota Tebing Tinggi maka data yang diperoleh diujikan kepada pemustaka yang merupakan subyek dari penelitian serta disesuaikan dengan teori – teori yang ada (Alfansyur & Mariyani, 2020).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perpustakaan MTs Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kota Tebing Tinggi

Perpustakaan pondok pesantren modern Al-Hasimiyah didirikan tahun 2004. Sebagai perpustakaan yang masih baru kala itu banyak hal yang mesti dibenahi utamanya pengadaan sarana prasarana dan koleksi buku. Belum ada pengelolaan bahan Pustaka perpustakaan yang sesuai Standart Nasional Perpustakaan (SNP). Seiring perkembangan sekolah, perpustakaan juga turut dikembangkan dalam menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Terutama pemilihan Gedung perpustakaan yang cukup luas dari sebelumnya yakni 88 m2 luas bangunan dan pengadaan koleksi buku yang sesuai standar perpustakaan yang layak. Pada tahun 2014 ditugaskan seorang pengelola perpustakaan yang berkualitas dibidang perpustakaan, saat itu perpustakaan mulai di Kelola dengan Kembali di tahun 2015.

Untuk menarik minat siswa dan guru, pada tahun 2015 dan 2016 perpustakaan telah menambah 700 eksamplar buku terdiri dari buku fiksi dan non fiksi. Fasilitas lainnya untuk mendukung kenyamanan pengunjung yaitu menambah kursi baru dan memasang dua kipas angin, serta memasang jaringan internet (wifi) untuk guru yang berkepentingan akan bahan mengajar. Jam oprasional perpustakaan Pondok Pesantren Al-Hasimiyah ini adalah pukul: 07:30 – 13:30, Namun dikarenanakan jam oprasional perpustakaan dengan jam wajib belajar para siswa sering berbenturan dan sangat padat maka pihak perpustakaan menyesuaikan jam kosong siswa sehingga perpustakaan dalam sehari jam oprasionalnya ada 2 kali sehari, yang kedua pukul: 13:30 sampai dengan malam.

B. Visi Misi Perpustakaan MTs Pondok Pesantren Al-Hasimiyah

Visi : Menjadi pusat informasi dan pembelajaran santri yang mendukung terwujudnya santri yang berilmu, berwawasan luas, dan memiliki ilmu-ilmu keislaman, dan tanpa meninggalakan perkembangan zaman dan teknologi.

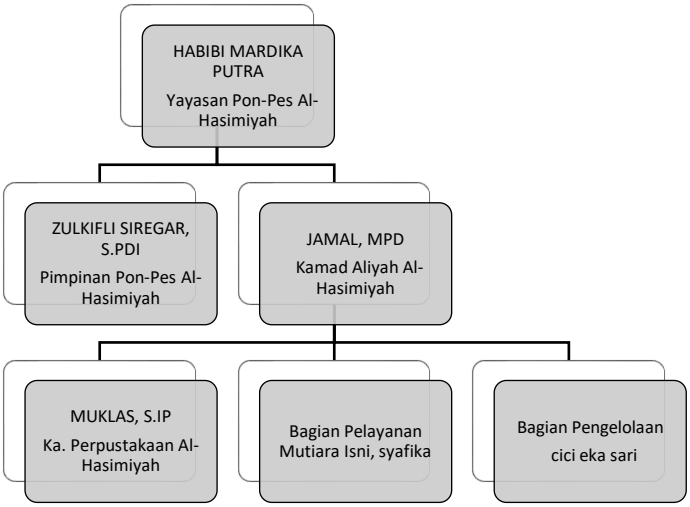
Misi :Meningkatkan koleksi bahan Pustaka baik cetak maupun elektronik Memenuhi system tata Kelola perpustakaan dengan baik Meningkatkan minat serta day abaca santri dan tenaga pengajar Membangun jaringan kepada pihak luar untuk mendapatkan pengalaman yang lebih luas.

C. Struktur Organisasi Perpustakaan MTs Pondok Pesantren Al-Hasimiyah

Struktur organisasi terbentuk untuk membantu dan mempercepat proses kegiatan dan kerja sesuai dengan keahlian dan jabatannya masing-masing. Dengan adanya struktur organisasi dapat dipastikan kedudukan, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam suatu instansi seperti perpustakaan dapat berjalan lancar.

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 2, May 2024
hlm 86-97
ISSN 2775-8761 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i2.47784

Tabel 1. Struktur Organisasi Perpustakaan MTs Pondok Pesantren Al-Hasimiyah




D. Fasilitas Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Hasimiyah

Fasilitas yang dipunyai oleh Perpustakaan Pondok Pesantren untuk mendukung kenyamanan pengunjung, baik dari segi saranan prasarana salah satu komponen penting yang mendukung proses kelancaran kegiatan yang ada di perpustakaan yaitu :

Tabel 1. Data Fasilitas Perpustakaan

| No | Keterangan Prasarana | Jumlah | Keadaan/Kondisi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Baik | RR | RB | Ket |
| 1 | Rak buku | 6 | 6 | | | |
| 2 | Kursi | 18 | 18 | | | |
| 3 | Meja Baca | 4 | 4 | | | |
| 4 | Meja kerja | 2 | 2 | | | |
| 5 | Komputer | 1 | 1 | | | |
| 6 | Kursi Kerja | 1 | | | 1 | |
| 7 | Lemari | 1 | 1 | | | |
| 8 | Kipas Angin | 2 | | | 2 | |
| 9 | Printer | 2 | 1 | 1 | | |
| 10 | Rak majalah dan Koran | 1 | 1 | | | |
| 11 | Lampu | 3 | 3 | | | |

Tabel 2. Data Pengunjung Perpustakaan Pertahun

| No | Tahun | Jumlah Pengunjung | Rata-rata perbulan | Rata-rata Perhari |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 2015 | 282 | 24 | 1 |
| 2. | 2016 | 16 | 1 | 0 |
| 3. | 2017 | 3956 | 329 | 11 |
| 4. | 2018 | 6117 | 509 | 16 |
| 5. | 2019 | 984 | 82 | 3 |
| 6. | 2020 | 0 | 0 | 0 |
| 7. | 2021 | 1213 | 101 | 4 |
| 8. | 2022 | 2307 | 192 | 7 |

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 2, May 2024
hlm 86-97
ISSN 2775-8761 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i2.47784

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah peneliti, yaitu menjawab tentang strategi yang dilakukan pada perpustakaan dalam mengoptimalkan sumber belajar yang ada di perpustakaan MTs Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kota Tebing Tinggi, Hambatan perpustakaan dalam mengoptimalkan sumber belajar di Perpustakaan MTs Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kota Tebing Tinggi, dan pemenuhan standard bahan kolekai diperpustakaan Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Kota Tebing Tinggi.

Hal utama yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan observasi untuk mendapatkan data berupa informasi tentang strategi perpustakaan dalam pengoptimalan sumber belajar di perpustakaan MTs pondok pesantren Al-Hasimiyah kota Tebing Tinggi. Selanjutnya melakukan wawancara dengan informan penelitian untuk mendapatkan data informasi secara langsung yang berkaitan dengan hal yang diteliti peneliti. Dengan demikian akan mendapatkan informasi dan mengetahui strategi perpustakaan dalam pengoptimalan sumber belajar di perpustakaan MTs pondok pesantren Al-Hasimiyah kota Tebing Tinggi. Dan mendokumentasikan data berupa informasi yang berkaitan dengan judul peneliti sebagai pengumpulan data terakhir. Setelah kegiatan pengumpulan data informasi yang dibutuhkan selesai dilakukan maka dokumentasi semua dilampirkan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi dapat diuraikan sebagai berikut:

Strategi Yang Dilakukan Perpustakaan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Hasimiyah, Berdirinya perpustakaan dilingkungan Pesantren tentunya membawa dampak positif dalam meningkatkan taraf akreditasi Pesantren dan terlebih bila digunakan sebagai sumber belajar yang baik dan memadai, baik dari segi pemenuhan koleksi buku fiksi maupun non fiksi.

Demi kelancaran aktivitas perpustakaan maka perpustakaan juga membutuhkan seorang pustakawan atau tenaga pengelola perpustakaan agar dapat terlaksana dengan baik. Tentunya pustakawan dan para guru sendiri memiliki strategi-strategi untuk mendorong para santri untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di perpustakaan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan pustakawan dan juga guru dan wali kelas yaitu ada beberapa strategi yang dilakukan mereka untuk meningkatkan minat santri untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di pondok pesantren Al-Hasimiyah Kota Tebing Tinggi. Berikut strategi perpustakaan sebagai sumber belajar di MTs Pondok Pesantren Moderen Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi yang disampiakan beberapa informan yakni:

1) Pengembangan koleksi dalam pemenuhan kebutuhan informasi

Adanya Perpustakaan sekolah bertujuan untuk mengembangkan informasi dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual). Maka dari itu pemenuhan bahan Pustaka di perpustakaan sangat penting, namun apa jadinya jika bahan Pustaka tidak terpenuhi dan memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi para siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, didukung oleh hasil wawancara informan berikut:

> "Pengembangan koleksi di perpustakaan sekolah, jika di hitung dengan presentasi masih belum cukup memenuhi informasi, terhitung masih 30% karena terkendala dari dana untuk pemenuhan bahan Pustaka. Karena sumber buku di perpustakaan sekolah dari dana bos, walaupun sudah berusaha tetapi bahan pustaka yang didapat tidak sesuai dengan list yang diminta."

Hal yang berbeda diungkapkan oleh informan berikutnya:

> "Untuk bahan pengembangan koleksi, selalu memenuhi kebutuhan bahan pustaka seperti yang diminta seperti kamus, dan buku untuk pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013."

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 2, May 2024
hlm 86-97
ISSN 2775-8761 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i2.47784

Berdasarakan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan bahan koleksi yang disediakan di perpustakaan bervariasi jenisnya tidak semua buku yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka/para siswa. Walau buku-buku yang disediakan kurang lengkap tetapi beberapa buku bisa dijadikan referensi tambahan untuk kebutuhan informasi. bahan koleksi yang ada di perpustakaan kurang memadai untuk buku fiksinya, mengingat kata-kata informan pertama di atas belum memenuhi standard peprustakaan yang persenannya masih 30% untuk memenuhi sumber belajar bagi para siswa di perpustakaan pesantren Al-Hasimiyah ini.

2) Kerja sama dalam pemenuhan sumber belajar

Kerja sama yang dilakukan pustakawan pada guru pengajar dilakukan agar mendorong minat belajar di perpustakaan meningkat. Dengan adanya Kerjasama dengan guru pengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Hal ini dikatakan oleh beberapa informan yaitu sebagai berikut:

> "Setiap strategi berubah-ubah setiap tahun. Adapun strategi yang pernah digunakan system paksa wajib datang dan wajib baca namun cara tersebut kurang efektif karena pemustaka menjadi tertekan, namun strategi yang saat ini digunakan ialah setiap yang rajin ke perpustakaan akan diberi reward dan nonton film edukasi supaya mereka bisa sambil belajar dan bermain agar tidak bosan"

Begitupun dengan wawancara berikut ini:

> "Sebagai guru pengajar sering mengarahkan anak-anak untuk pergi ke perpustakaan untuk mencari materi yang tidak ada di buku maka dianjurkan untuk mencari ke perpustakaan."

Hal yang berbeda diungkapkan oleh informan berikut:

> "Sebagai guru Bahasa Indonesia sering menugaskan anak-anak untuk mencari unsur-unsur intensitas novel dan mencari buku fiksi dan non fiksi agar mereka bisa menambah wawasan mereka tentang buku-buku lain tidak hanya buku yang ada di dalam kelas saja.

Hal yang serupa diungkapkan oleh informan berikut:

> "Sebagai guru Bahasa untuk tingkat Aliyah maka perlu mengarahkan anak-anak untuk lebih banyak berinteraksi di perpustakaan untuk mencari kosakata atau materi yang berkaitan dengan yang materi yang disampaikan, artinya referensinya tidak hanya buku pegangan mereka juga harus punya referensi yang lain di ambil dari perpustakaan pondok pesantren ini."

Hal yang berbeda diungkapkan oleh informan berikut:

> "Strategi yang digunakan adalah datang keperpustakaan untuk mencari referensi Bahasa arab yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, karena tidak semua santri tau arti buku Bahasa arab langsung karena di pesantren maka untuk menambah pengetahuan mereka."

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya strategi pustakawan dan kerja sama antar guru untuk meningkatkan minat belajar dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi para siswi/santri di pesantren Al-Hasimiyah.

3) Program yang dilakukan dalam pemanfaatan perpustakaan

Memberikan reward setiap tahun bagi siswi/santri yang sering berkunjung dan memanfatkan perpustakaan sebagi sumber belajar. Perpustakaan MTs pondok pesantren Al-Hasimiyah kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, pengelola perpustakaan dan para guru mengadakan pemberian reward berupa nobar bareng film edukasi, memberi nilai lebih, ataupun mereka akan

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 2, May 2024
hlm 86-97
ISSN 2775-8761 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i2.47784

diajak untuk ke perpustakaan yang ada di kota tebing tinggi agar wawasan mereka bertambah dan menambah semangat mereka. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan berikut ini:

> "Setiap kelas yang rajin berkunjung akan mengadakan reward lewat nonton bareng film yang mengedukasi karena mereka akan semakin semangat datang belajar ke perpustakaan. Adapun anak-anak yang paling rajin berkunjung dan membaca maka saya akan reward mereka lewat saya ajak ke perpustakaan umum Tebing Tinggi karena anak-anak pesantren suka kegiatan keluar. Kemudian saya adakan latihan menulis cerita pendek untuk meningkatkan wawasan. Mereka akan sering ke perpsutakaan mencari bahan referensi menulis cerita pendek mereka."

Hal yang berbeda disampaikan oleh informan berikut:

> "Minat baca disini masih kurang, solusinya memberi mereka tugas mencari referensi buku Bahasa arab."

Hal yang berbeda disampaikan oleh informan berikut:

> "Saya tidak bisa mewajibkan siswa-i untuk datang ke perpustakaan tetapi akan saya kasih nilai tambahan untuk siswa-i yang rajin ke perpustakaan."

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ide menulis cerpen, dan pemberian *reward* kepada siswi/santri yang dinyatakan paling rajin belajar dan mengunjungi perpustakaan sebagai bentuk apresiasi dari pustakawan dan guru sangat efektif dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar mereka di perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang bukan hanya di dalam kelas saja. Pada bagian pembahasa, peneliti akan memaparkan secara keseluruhan hasil dari penelitian peneliti tentang strategi perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan MTS pondok pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Strategi perpustakaan MTS pondok pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi:

**1) Strategi yang dilakukan perpustakaan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar perpustakaan MTs pondok pesantren**

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pustakawan di perpustakaan Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Tebing Tinggi sudah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar dan kunjung bagi para siswa/santri. Pihak perpustakaan sudah melakukan beberapa kegiatan untuk tercapainya visi dan misi perpustakaan sebagai sumber belajar, seperti penyelenggaraan kegiatan perpustakaan menulis cerpen, anggota teladan, nobar film edukasi, dan pemberian reward penyelenggaraan anggota teladan, kegiatan berkunjung ke perpustakaan umum yang ada di kota, menyodorkan anggaran dana bos untuk terpenuhi bahan koleksi yang ada di Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kota Tebing Tinggi.

Hal ini sejalan dengan pandangan khusus yang dikemukakan oleh organisasi AECT teori yang dikembangkan mereka yaitu *Learning Resources* (sumber belajar) yaitu sumber belajar adalah semua sumber yang meliputi data, orang dan barang yang digunakan oleh peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan kemudahan belajar. Sumber-sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, alat, Teknik dan latar. Pesan merupak suatu informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponenlain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan dat. Orang yaitu mansia yang berperan sebagai pencari, penyimpanan, pengelola dan penyaji pesan.bahan ini disebut sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan tanpa alat penunjang apapun. Alat yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut *software, hardware*, atau perangkat keras

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 2, May 2024
hlm 86-97
ISSN 2775-8761 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i2.47784

lainnya. Teknik diartikan sebagai prosedur yang sistematis atau acuan yang disampaikan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkunganbelajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Latar dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti Gedung, sekolah perpustakaan, ruangan dll. Latar non fisik seperti tatanan ruang belajar, system ventilasi, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, cuaca dan sebagainya (AECT, 1994).

Sumber belajar atau *learning resources* merupakan semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Adapun sumber tersebut bisa berupa orang (pendidik), data (bahan atau materi belajar), lingkungan (tempat berlangsungnya pembelajaran), metode (cara atau teknik yang diterapkan oleh pustakawan dan para pendidik dalam proses pembelajaran), dan media (alat yang digunakan oleh pustakawan dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran) dalam mencari sumber belajar yang ada di perpustakaan. Sumber belajar yang ada di perpustakaan membantu pustakawan dan juga tenaga pendidik dalam meningkatkan produktivitas proses belajar di dalam perpustakaan pondok pesantren, pembelajaran lebih efektif dan efisien, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya, merencanakan program perpustakaan sebagai sumber belajar.

Dari paparan diatas peneliti mengambil kesimpulan mengenai perpustakaan dalam memaksimalkan sumber belajar yang ada di perpustakaan pondok pesntren Al-Hasimiyah kota tebing tinggi, sejauh yang peneliti amati bahwa apabila strategi yang dikembangkan berjalan dengan lancar tidak terhambat waktu maka strategi ini akan berjalan dengan optimal. Perpustakaan memiliki sebuah strategi dalam mengioptimalkan sumber belajar dan memnuhi sumber belajar yang ada di perpustakaan. Namun para tenaga pengajar/guru wajib ikut serta untuk mendorong dan mengawasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Strategi ini cukup relative untuk para santri memanfaatkan sumber belajar yang ada di perpustakaan Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

**2) Faktor hambatan yang dihadapi dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan MTs pondok pesantren**

Rendahnya minat kunjung juga berpengaruh oleh rendahnya minat baca Masyarakat. Karena minat baca yang rendah, para siswa/siswi juga enggan untuk datang berkunjung ke perpustakaan. Tanpa adanya minat baca yang cukup kuat dalam diri Masyarakat menyebabkan kurang mengenal dan kurang paham manfaat yang dapat diperoleh oleh perpustakaan di lingkungan pondok pesantren Al-Hasimiyah Kota Tebing Tinggi. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan pustakawan untuk meningkatkan minat belajar dan kunjung pemustaka di perpustakaan, tentunya perpustakaan menghadapi beberapa kendala, yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, kurangnya tenaga pengelola perpustakaan, kurangnya bahan koleksi untuk sumber belajar para santri/siswa, dan juga kurangnya waktu untuk datang ke perpustakan dikarenakan jam pelajaran yang padat sehingga harus mengganti jam berkunjung ke perpustakaan di jam sore hari hingga malam.

Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan suatu hal yang sangat wajib ada. Perpustakaan merupakan gudangnya ilmu dan informasi bacaan, baik yang berkaitan dengan dunia Pendidikan maupun pengetahuan umum sehingga keberadaan perpustakaan di tengah lingkungan sekolah diharapkan dapat memudahkan pihak sekolah sebagai pemustaka dalam mencari referensi bahan Pustaka. Selain itu juga dapat menambahkan minat belajar di peprustakaan sejak dini. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu:

1) Kurangnya jumlah tenaga pengelola dan bahan koleksi di perpustakaan menjadi kendala utama bagi pihak perpustakaan, yang dimana tenaga pengelola perpustakaan menjadi tulang punggung perpustakaan. Mereka diperlukan untuk mendukung program meningkatkan minat belajar dan minat kunjung di perpustakaan Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi agar tercapai. Juga diperlukan untuk mengatur dan menjalankan kegiatan sehari-hari di perpustakaan.
2) Kurangnya kebutuhan informasi ataupun bahan koleksi di perpustakaan pondok pesantren adalah karena masih mengandalkan dana bos yang setahun sekali turun namun bahan koleksi yang turun buku tidak sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.

Hal ini sejalan dengan teori Dendi Sugono (2003) yaitu kendala juga bisa diartikan berbagai hal yang dapat menghalangi seseorang atau sebuah organisasi, sekelompok untuk mencapai tujuannnya. Sehingga berbagai cara harus dilakukan utuk mengatasinya, demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Berdasarakan teori yang diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa, kendala adalah faktor atau kendala yang membatasi, mengahalangi atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan suatu kegiatan. Kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan atau petugas perpustakaan di perpustakaan MTs Pondok Pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi perlu ditindak lanjut kemungkinan rendahnya minat belajar dan membaca para santri ke perpustakaan bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat para santri enggan untuk melakukan kegiatan belajar dan minat kunjung ke perpustakaan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitia mengenai strategi perpustakaan sebgai sumber belajar di perpustakaan MTs pondok pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Padang hulu Kota Tebing Tinggi, maka dapat di ambil kesimpulan. Strategi perpustakaan dalam memenuhi sumber belajar yang ada di perpustakaan pondok pesantren Al-Hasimiyah Kecamatan Padang hulu Kota Tebing Tinggi sudah baik. Strateginya dalam bentuk membuat kegiatan menulis cerpen, dan melakukan reward bagi santri untuk yang sangat rajin akan ke perpustakaan kota untuk menambah wawasan santri. Dalam menjalankan strategi sumber belajar perpustakaan memiliki kendala atau hambatan dalam menajalankan strategi sumber belajar yaitu kendalanya seperti waktu yang kurang mencukupi untuk membagi waktu antara jam pelajaran dan jam wajib ke perpustakaan, dan juga kendalanya ada di santri masih suka banyak bermain daripada belajarnya. Kurang lebihnya masih sedikit minat belajar di tingakt MTs. Dalam menajalankan strategi perpustakaan sebagai sumber belajar maka kebutuhan bahan koleksi harus sangat cukup dan memadai, namun bahan koleksi di perpustakaan masih kurang memadai dikarenakan sumber donasi masih dari 2 sumber saja yaitu dana bos dan perpusnas . namun yang masih terus berjalan dari dana bos.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *5*(2), 146–150.

Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi. *Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi*, 177.

Dian, W. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, *17*, 43.

Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, *2*(1), 12–18.

Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 38–48. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86

Iyuk, M. (2022). Optimalisasi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 08 Marong. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *10*(2), 253–260. https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i2.3434

Kamulyan, M. S., & Primasari, F. (2016). Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, *1*(1), 17–30. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.1551

Kastro, A. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, *4*(1), 93. https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887

Prihartanta, W. (2015). Perpustakaan Sekolah. *Adabiya*, *1*(81), 1–14.

Rini, K. S., Rusmiwari, S., & Widodo, H. P. (2017). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tunggadewi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *6*(1), 34–37.

Sonia, B., & Sobri, A. Y. (2019). Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Mewujudkan Sekolah Yang Unggul. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *2*(4), 188–193. https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p188

Suhardi, D. (2011). Peranan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Tujuan Sekolah. *Edulib*, *1*(1), 11–26. https://doi.org/10.17509/edulib.v1i1.1140